

## PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*

**Hj. Norliana**

(Kepala Sekolah SDN-6 PALANGKA)

Email: norliana@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran NHT (2) mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran NHT. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA pada SD Negeri 6 Palangka tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 34. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Siklus I skor rata-rata adalah 2,60 dengan presentase 65,17% dengan kriteria cukup baik, sedangkan pada siklus II skor rata-rata adalah 3,5 dengan presentase 87,5% hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa, (2) Ada peningkatan hasil belajar PKn setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada tes awal presentase ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 38,24% dengan kategori sangat kurang tercapai, siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 68% dengan kategori tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 100% dengan kategori sangat tercapai.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Numbered Head Together*.

*Abstract:* This research aims (1) know the increasing of civic education learning activities by using the learning model of NHT.model (2) know the increasing of students' Pendidikan Kewarganegaraan achievement by using the learning model of NHT. The method of this research was Classroom Action Research. The subject in this research was the students of IVA class at SD Negeri 6 Palangka in academic years 2017/2018 which consisted of 34 students. This research was conducted in 2 cycles which was divided into planning, implementing, observing, and reflecting stages. The technique of data collection was test and observation. The result of this research showed that: (1) Students Activity was increase on every cycle. In cycle I, the mean was 2,60 with percentage 65,17% (good enough). In contrast, cycle II showed that the mean was 3,5 with percentage 87,5%. It showed that the implementation of *Numbered Head Together* learning model could increase the students' activity. (2) there was a increase on Pendidikan Kewarganegaraan achievement after giving the *Numbered Head Together* learning model. On previous test, percentage of the completeness of classical students reached only 38.24% (category with very less accomplished). Percentage of cycle I was 68% (category with enough accomplished) and percentage of cycle II was 100% (category with very accomplished).

*Keyword:* Larning Activity, Students' achievement, *Numbered Head Together*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran juga dipandang sebagai suatu proses rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Sardiman (2008: 95) aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bersifat multidimensional. Tidak hanya berkenaan dengan pendidikan nilai etis, tetapi juga dengan pendidikan nilai lainnya seperti nilai politik, sosial, dan ekonomi, karena Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi materi pokok PKn menyangkut berbagai nilai serta perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari. PKn sering dikatakan sebagai pendidikan nilai dan moral.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945".

Berdasarkan hasil observasi khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih didominasi dengan

Model pembelajaran yang digunakan ceramah dengan baca, tulis, catat sehingga partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan dari guru, sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Beberapa siswa mendapatkan nilai belum sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan masalah di atas, yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar.

Proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar yang dialami siswa. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Kelebihan metode *NHT* menurut Hamdani (2012: 90), adalah: Siswa menjadi siap; Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan Kelebihan *NHT* menurut Huda (2011: 138), yaitu: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat; Meningkatkan semangat kerja sama siswa; Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

*NHT* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa (Hamdani, 2012: 89). Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*

menurut (Trianto, 2013: 82), yaitu Fase 1 Penomoran. Fase 2 Mengajukan Pertanyaan, Fase 3 : Berfikir bersama, dan Fase 4 : Menjawab. Pemilihan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan siswa lebih memahami materi karena siswa berpikir bersama menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran NHT”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Palangka Palangka Raya yang berlokasi di Komplek Polda Kalteng jalan Cilik Riwt Km 1, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak November sampai Desember pada tahun ajaran 2017/2018

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Palangka pada siswa kelas IVA, dimana subyek penelitiannya adalah siswa kelas IVA pada SD Negeri 6 Palangka tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 siswa.

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani, dkk (2006:14) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat”.

### **Prosedur**

Model kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model proses dalam bentuk 2 (II) siklus setiap siklus mempunyai empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **1. Siklus 1**

1) Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model NHT pada pembelajaran PKn di kelas IVA SDN 6 Palangka, penulis melakukan persiapan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : silabus, RPP, lembar evaluasi yang disesuaikan dengan materi, sumber belajar (buku paket), dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.

2) Tahap tindakan. Pada tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran NHT yang meliputi beberapa tahap antara lain:

### **Kegiatan Awal**

- a. Guru mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran
- c. Mendata kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal dan pengalaman

### **Kegiatan Inti**

- a. Guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis yaitu sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan

- b. Guru menjelaskan materi tentang materi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dibagi secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda, dan setiap anggota kelompok dibagikan lembar soal
- d. Dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan lembar evaluasi yang telah diterima bersama anggota kelompoknya
- e. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas
- f. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan

#### **Kegiatan akhir**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa
- c. Salam penutup
- 3) Tahap observasi. Pada tahap observasi peneliti mengamati aktivitas siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Mengamati hal tersebut dengan cara memberikan tanda ceklis pada lembar observasi yang telah disiapkan.
- 4) Tahap refleksi. Hasil observasi direfleksikan serta dianalisis sehingga dari hasil refleksi diperoleh

kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran.

#### **2. Siklus II**

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran Kewarganegaraan.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Menurut Hadi (Sugiyono, 2013) "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.. Tujuan mengadakan observasi yaitu mengamati semua kegiatan dengan penerapan model *Numbered Head Together*. Dalam penelitian ini aspek yang diamati yaitu kinerja guru dalam penyampaian materi serta aktivitas siswa dalam proses belajar. Pada tindakan observasi ini melibatkan 2 observer dalam mengamati pendidik mengelola pembelajaran.

#### **b. Tes**

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Kewarganegaraan kelas IVA di SD Negeri 6 Palangka. Tes merupakan pengukuran kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah diberi pembelajaran.

##### **1. Tes Awal (*Pre Test*)**

Pre Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

##### **2. Tes Akhir (*Post Test*)**

Post tes yaitu tes yang dilakukan oleh penelitian untuk mengukur sejauh mana siswa menerima materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

## Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengambil analisis data kuantitatif.

### 1. Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari *Post Test* yang dilakukan diakhir pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### a. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$M = \frac{\sum N}{N}$$

$\sum N$  = Total nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

M = Nilai rata-rata kelas

#### b. Menghitung Persentase Ketuntasan Secara Klasikal Dengan Rumus

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100$$

TB = Ketuntasan Belajar

$\frac{\sum s \geq 70}{n}$  = Siswa yang mendapat nilai 70  
n = Banyak Siswa

Dengan kriteria sebagai berikut:

80 – 100 = Sangat tercapai

60 – 79 = Tercapai

50 – 59 = Cukup tercapai

0 – 49 = Sangat kurang tercapai

### 2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dimaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan data kualitatif dari aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menganalisis keaktifan siswa dan

keefektifan pembelajaran yang dikelola guru dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Ketuntasan aktivitas belajar siswa digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh Siswa

## Indikator Keberhasilan

### 1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dikatakan meningkat, apabila total skor aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai •3d 42, dan secara klasikal jumlah siswa yang memiliki jumlah skor •3d 42 mencapai 85% dari jumlah siswa.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Hasil belajar siswa mencapai nilai ketuntasan individual •3d 70 dan secara klasikal terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai •3d 70.

## Hasil penelitian dan pembahasan

### Hasil Penelitian

#### a. Siklus I

Pada tahap observasi peneliti mengamati aktivitas siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aktivitas yang diamati	P-1				P-2				R	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Memberikan Informasi tujuan pembelajaran			✓				✓		3	Baik
2.	Memberikan informasi/menjelaskan materi			✓					✓	3,5	Baik
3.	Membantu siswa untuk memecahkan masalah yang masih kurang jelas terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru			✓					✓	3,5	Baik
4.	Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami				✓				✓	4	Sangat Baik
5.	Membagi siswa kedalam sebuah kelompok				✓			✓		3,5	Baik
6.	Membahas materi bersama kelompoknya			✓					✓	3,5	Baik
7.	Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			✓					✓	3,5	Baik
8.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan			✓					✓	3	Baik
	Jumlah	26				29				27,5	BAIK
	Rata-Rata	3,25				3,62				3,44	

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	P1	P2	R
1	Siswa menjawab salam dari guru	3	3	3
2	Siswa menyiapkan alat tulis belajar.	3	3	3
3	Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2	2	2
4	Siswa menerima materi yang disajikan oleh guru	2	2	2
5	Siswa melaksanakan proses pembelajaran.	2	2	2
6	Siswa menyimak penjelasan materi	2	2	2
7	Siswa membentuk kelompok.	3	3	3
8	Setiap kelompok bekerjasama mengerjakan lembar soal	3	3	3
9	Setiap kelompok mempersiapkan jawaban dari pertanyaan dari guru	3	3	3
10	Siswa membantu anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru	3	2	2,5
11	Siswa menyimak jawaban dari setiap anggota kelompok.	3	2	2,5
12	Siswa menyimak rangkuman dan klarifikasi jawaban-jawaban dan penjelasan yang telah disampaikan.	3	2	2,5
13	Siswa menerima motivasi dan stimulus yang diberikan oleh guru.	3	3	3
14	Siswa melaksanakan evaluasi.	3	3	3
<b>Jumlah</b>				<b>36,5</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>2.60</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Baik</b>		

Dari hasil di atas dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{36,5}{56} \times 100 = 65,17\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut diatas maka skor rata-rata aktivitas siswa

memenuhi indikator ketercapaian penilaian yaitu skor rata-rata yang diperoleh •3d 42 akan tetapi apabila dilihat dari hasil persentase aktivitas siswa masih belum dapat dikatakan berhasil atau meningkat karena hasil tersebut masih belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%. Aktivitas siswa tersebut harus lebih ditingkatkan pada siklus II

Tabel 3 Hasil *post test* siklus I

No.	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan	
			T	TT
1	AINA SABRINA P	70	✓	
2	ADAM RAYSAH P	60		✓
3	AHMAD BRILIAN	80	✓	
4	ALFREDO ALEXANDRO	60		✓
5	EVAN MELANDRI L	80	✓	
6	GLEN RINO N	60		✓
7	HARI WIBISONO B.L	70	✓	
8	IRFAN PUTRA S	70	✓	
9	I KADE GEDE B.P	60		✓
10	JANDENIEL ZAKHARIA	70	✓	
11	KEZIA NATALI	60		✓
12	MEYLINDA PRISCA	60		✓
13	MUTHIA DZALFA K	60		✓
14	MONA ZHAFIRA	80	✓	
15	MAULANA DAFA F	80	✓	
16	MUHAMMAD R.M	60		✓
17	MUHAMMAD ZAKI	70	✓	
18	M. FRIZA AZILA M	70	✓	
19	MUHAMAD IRFANDY	60		✓
20	NUR AISYAH	80	✓	
21	NURUL HIKMAH	60		✓
22	NIHAL APRILIAN A	60		✓
23	RAVIEF VAUZHANT	80	✓	
24	ROSALINA N.W	80	✓	
25	RULLI SEPTIANI P	80	✓	
26	RULLINA NOOR Z	80	✓	
27	RONALDO H. S	60		✓
28	SALWA ZAKIA A	80	✓	
29	UCI LISDA W	80	✓	
30	YUNISA AYUWINA K	70	✓	
31	ZAHWA ALYA O	70	✓	
32	LUTHFI IZZAM P	80	✓	
33	MUHAMMAD R. F	80	✓	
34	RIZKY NOOR	70	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>2390</b>	<b>Tercapai</b>	
<b>Rata- Rata</b>		<b>70</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>68%</b>		

Berdasarkan hasil perolehan skor dari siswa terlihat hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 6 palangka adalah dengan rata-rata 70 dengan ketuntasan kalsikal 68%, karena belum

memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu 85% maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya

#### a. Siklus II

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aktivitas yang diamati	P-1				P-2				R	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Memberikan Informasi tujuan pembelajaran				✓			✓		3,5	Baik
2.	Memberikan informasi/menjelaskan materi				✓				✓	4	Sangat baik
3.	Membantu siswa untuk memecahkan masalah yang masih kurang jelas terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru			✓					✓	3,5	Baik
4.	Memberikan kesempatan bagi pesrta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami			✓					✓	3,5	Baik
5.	Membagi siswa kedalam sebuah kelompok				✓				✓	4	Sangat baik
6.	Membahas materi bersama kelompoknya			✓					✓	3,5	Baik
7.	Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran				✓				✓	3,5	Baik
8.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang berhasil menjawab soal yang diberikan				✓				✓	3,5	Baik
	Jumlah				29				30	29	BAIK
	Rata-Rata				3,6				3,7	3,6	

Dari hasil diatas dapat diketahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn dengan presentase sebagai berikut:  $\text{Persentase} = \frac{29}{32} \times 100 = 90,62\%$

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Siklus II**

No	Aktivitas yang Diamati	P1	P2	R
1	Siswa menjawab salam dari guru	4	4	4
2	Siswa menyiapkan alat tulis belajar.	4	4	4
3	Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4	4	4
4	Siswa menerima materi yang disajikan oleh guru	3	3	3
5	Siswa melaksanakan proses pembelajaran.	3	3	3
6	Siswa menyimak penjelasan materi	4	4	4
7	Siswa membentuk kelompok.	4	3	3,5
8	Setiap kelompok bekerjasama mengerjakan lembar soal	3	3	3
9	Setiap kelompok mempersiapkan jawaban dari pertanyaan dari guru	4	3	3,5
10	Siswa membantu anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru	3	3	3
11	Siswa menyimak jawaban dari setiap anggota kelompok.	3	3	3
12	Siswa menyimak rangkuman dan klarifikasi jawaban-jawaban dan penjelasan yang telah disampaikan.	3	3	3
13	Siswa menerima motivasi dan stimulus yang diberikan oleh guru.	4	4	4
14	Siswa melaksanakan evaluasi.	4	4	4
<b>Jumlah</b>				<b>49</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>3,5</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

Dari hasil di atas dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{49}{56} \times 100 = 87,5\%$$

**Tabel 6 Hasil Post Test Siklus II**

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan	
				T	TT
1	AINA SABRINA P	70	80	✓	
2	ADAM RAYSAH P	60	80	✓	
3	AHMAD BRILIAN	80	100	✓	
4	ALFREDO ALEXANDRO	60	80	✓	
5	EVAN MELANDRI L	80	90	✓	
6	GLEN RINO N	60	80	✓	
7	HARI WIBISONO B.L	70	80	✓	
8	IRFAN PUTRA S	70	80	✓	

9	I KADE GEDE B.P	60	80	√	
10	JANDENIEL ZAKHARIA	70	90	√	
11	KEZIA NATALI	60	80	√	
12	MEYLINDA PRISCA	60	80	√	
13	MUTHIA DZALFA K	60	80	√	
14	MONA ZHAFIRA	80	100	√	
15	MAULANA DAFA F	80	90	√	
16	MUHAMMAD R.M	60	80	√	
17	MUHAMMAD ZAKI	70	80	√	
18	M. FRIZA AZILA M	70	80	√	
19	MUHAMAD IRFANDY	60	80	√	
20	NUR AISYAH	80	90	√	
21	NURUL HIKMAH	60	80	√	
22	NIHAL APRILIAN A	60	80	√	
23	RAVIEF VAUZHANT	80	100	√	
24	ROSALINA N.W	80	90	√	
25	RULLI SEPTIANI P	80	100	√	
26	RULLINA NOOR Z	80	90	√	
27	RONALDO H. S	60	80	√	
28	SALWA ZAKIA A	80	100	√	
29	UCI LISDA W	80	90	√	
30	YUNISA AYUWINA K	70	80	√	
31	ZAHWA ALYA O	70	80	√	
32	LUTHFI IZZAM P	80	90	√	
33	MUHAMMAD R. F	80	90	√	
34	RIZKY NOOR	70	80	√	
<b>Jumlah</b>		<b>2390</b>	<b>2910</b>	<b>Sangat Tercapai</b>	
<b>Rata- Rata</b>		<b>70</b>	<b>85,59</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>68%</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan hasil perolehan skor dari siswa terlihat hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 6 Palangka adalah dengan rata-rata 85,59 % termasuk dalam kriteria Sangat Tercapai. Tingkat keberhasilan ketercapaian keberhasilan pembelajaran sudah memenuhi syarat ketuntasan klasikal yakni 100%

## Pembahasan

- a. **Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (nht)**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas siswa maka diperoleh hasil aktivitas siswa pada tiap siklus. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,60 dengan presentase 65,17% dengan kriteria cukup baik, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,5 dengan presentase 87,5% hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kegiatan pembelajaran

dapat memacu dan meningkatkan aktivitas siswa sehingga tidak hanya satu atau dua orang siswa yang aktif tetapi akan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran PKn**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa maka diperoleh hasil belajar siswa dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Pada tes awal presentase ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 38,24% dengan kategori sangat kurang tercapai, siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 68% dengan kategori tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 100% dengan kategori sangat tercapai.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada saat pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* disetiap siklusnya. Siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,60 dengan presentase 65,17% dengan kriteria cukup baik, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,5 dengan presentase 87,5%.
2. Ada peningkatan hasil belajar PKn setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada tes awal presentase ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 38,24% dengan kategori sangat kurang tercapai, siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 68% dengan kategori tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 100% dengan kategori sangat tercapai.

#### **SARAN**

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru-guru untuk dapat berkembang atau berinovasi dalam melakukan sebuah proses pembelajaran supaya dapat menggali semua potensi yang ada pada diri siswa yang dapat meningkatkan hasil belajara siswa.
2. Bagi guru, diharapkan agar lebih berinovasi dalam proses pembelajaran dikelas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajran *Numbered Head Together* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dengan melakukan langkah-langkah yang lebih tepat sehingga kekurangan yang masih ada dari penelitian ini dapat disempurnakan lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Mifahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Stuktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka